

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu strategi yang sangat potensial. Dalam rangka meningkatkan produktivitas, kualitas serta daya saing komoditas tanaman melalui pendekatan pemuliaan tanaman. Menurut Carsono (2008) melalui program pemuliaan tanaman diharapkan dapat menghasilkan beragam kultivar unggul baru, selain memiliki produktivitas yang tinggi, juga memiliki beberapa karakter lain yang mendukung upaya peningkatan kualitas dan daya asing.

Terung merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Selain itu terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor. Komoditas terung ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 gram bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 gram protein, 0,2 gram hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 gram vitamin B dan 5 gram vitamin C. Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin.

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami kenaikan sejak tahun 1997 sampai tahun 2012 sebesar 1,43%. Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia (Simatupang, 2010). Hal ini antara lain disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidayanya masih bersifat sampingan dan belum intensif.

Terung merupakan tanaman setahun berjenis perdu, berbagai varietas terung tersebar luas di dunia, perbedaannya terletak pada bentuk, ukuran, dan warna tergantung dari varietas terungnya, terung memiliki sedikit perbedaan

konsistensi dan rasa. Secara umum terung memiliki rasa pahit dan daging buahnya menyerupai spons. Varietas awal terung memiliki rasa pahit, tetapi terung yang telah mengalami proses penyilangan memiliki perbaikan rasa.

Tanaman ini dapat tumbuh sampai ketinggian sekitar 1000 mdpl, tetapi didataran rendah tumbuhnya lebih cepat (Rukmana, 2002). Suhu yang paling cocok untuk tanaman terung adalah 22°-30°C dengan perbedaan sedikit antara suhu siang dan malam. Terung tidak terlalu memerlukan suhu tinggi selama pertumbuhannya, namun juga tahan terhadap curah hujan yang tinggi dan tanah tidak terlalu lembab. Sayuran ini termasuk tanaman yang sedikit tahan terhadap kadar garam yang tinggi (Sutarya dan Gerard, 1995).

Tanaman terung dapat tumbuh optimal bila ditanam pada lahan terbuka (tanpa naungan). Tanaman terung tumbuh tegak hingga mencapai ketinggian tertentu dan selanjutnya akan membentuk percabangan yang disebut sebagai batang sekunder. Dalam perkembangannya, dari batang sekunder tersebut, akan terbentuk banyak cabang baru. Semakin banyak cabang yang terbentuk, semakin banyak pula bunga yang akan muncul. Hal ini akan berpengaruh terhadap buahnya (Samadi, 2001).

Plasma nutfah merupakan sumber daya alam keempat selain sumber daya air, tanah dan udara yang penting untuk dilestarikan. Dalam bidang pertanian, plasma nutfah banyak dikaji dan dikoleksi dalam rangka meningkatkan produk pertanian dan penyediaan pangan karena plasma nutfah merupakan sumber gen yang berguna bagi perbaikan tanaman baik gen untuk ketahanan terhadap penyakit, hama, gulma dan ketahanan terhadap cekaman lingkungan abiotik. Selain itu plasma nutfah juga merupakan sumber gen yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hasil tanaman (Sari, 2013).

Upaya untuk mempertahankan kelestarian plasma nutfah dapat dengan cara melaksanakan eksplorasi pada berbagai lokasi untuk mendapatkan berbagai koleksi varietas lokal, dan pembuatan lokasi koleksi plasma nutfah dalam rangka budidaya tanaman koleksi dari hasil eksplorasi. Kegiatan identifikasi dan deskripsi tanaman diharapkan dapat memberikan informasi dari suatu plasma

nutfah berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh plasma nutfah tersebut (Litbang Pertanian, 2004).

Pengelolaan plasma nutfah mencakup upaya pelestarian dan pemanfaatannya. Sebagian besar plasma nutfah liar terdapat di berbagai tipe kawasan konservasi sedangkan plasma nutfah dari varietas yang telah di domestikasi umumnya berada di lahan budidaya yang telah diusahakan sejak lama. Hingga saat ini belum banyak masyarakat di daerah yang menyadari dan memahami arti fungsi dan kegunaan plasma nutfah, hal ini akan berdampak terhadap plasma nutfah yang ada di daerah (Thohari, 2006).

Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki oleh sumber keragaman genetik tanaman. Identifikasi dilakukan untuk mencari mengenal ciri-ciri taksonomi individu yang beranekaragam dan memasukkannya kedalam suatu takson (Mayr dan Ashlock 1999). Identifikasi berdasarkan karakter morfologi sangat berguna untuk mengetahui berbagai jenis dan keragaman varietas terung.

Permasalahan pada tanaman terung tersebut mempunyai morfologi yang beda-beda, sehingga perlu melakukan identifikasi karakterisasi untuk mengetahui jenis tanaman terung yang memiliki sifat yang paling unggul dan produktifitas yang tinggi. Melakukan identifikasi karakterisasi morfologi tanaman terung di Kabupaten Agam merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Kegiatan identifikasi merupakan proses pengenalan, menentukan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu atau penetapan identitas suatu benda. Menurut Swasti (2007) identifikasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: a) identifikasi berdasarkan sifat morfologi dan agronomis, b) identifikasi berdasarkan sitologi, c) identifikasi berdasarkan pola pita DNA.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Kabupaten Agam. Hal ini dikarenakan tanaman terung banyak ditemukan di beberapa kecamatan, selain itu berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan terdapat perbedaan morfologi tanaman terung, oleh karena itu penulis telah

melakukan penelitian dengan judul Identifikasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) di Kabupaten Agam.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman karakter morfologi tanaman terung dan mengetahui hubungan kemiripan antara tanaman terung.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data bagi pemulia dalam pelestarian plasma nutfah, informasi bagi petani dalam menentukan varietas dan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan tanaman terung.

